

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman ternak diantaranya adalah sapi Bali. Sapi Bali adalah salah satu bangsa sapi lokal asli Indonesia, hasil dari penjinakan banteng liar (*Bos banteng*) (Martoyo, 2003). Sapi Bali dikembangkan, dimanfaatkan dan dilestarikan sebagai sumberdaya ternak asli Indonesia yang memiliki ciri khusus dan juga memiliki kemampuan berkembang secara baik di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Sapi Bali sudah tersebar hampir keseluruh wilayah di Indonesia. Purwantara *et al.* (2012) menyampaikan bahwa angka kematian yang rendah serta tingkat fertilitas yang baik sapi Bali lebih banyak dipelihara oleh peternakan kecil.

Sapi Bali berpotensi cukup besar untuk dikembangkan sebagai ternak sapi potong (Baaka dkk, 2009). Sapi Bali harus diperhatikan kelestariannya sebagai plasma nuftah ternak asli Indonesia karena mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan ternak lainnya. Sapi Bali mampu beradaptasi diberbagai lingkungan pemeliharaan, dengan kemampuannya untuk berkembang biak. Kemampuan adaptasinya yang tinggi pada lingkungan ditunjukkan oleh sapi Bali dengan kemampuannya mengolah pakan dengan kualitas yang rendah, tetapi fertilitas serta *conception rate* tetap baik (Rachma *et.al.*, 2011). Sapi Bali memiliki kemampuan adaptasi lingkungan dengan baik, terhadap kondisi cuaca yang dingin maupun cuaca panas, serta toleran terhadap pemberian pakan yang berkualitas rendah (Darmaja, 1980).

Pengukuran ukuran tubuh ternak dilakukan untuk mengetahui laju pertumbuhan pada ternak. Ismirandy (2018) menyatakan Seiring bertambahnya umur suatu ternak maka akan meningkat pula ukuran tubuh dan bobot badan ternak. Ukuran tubuh ternak seperti tinggi pundak (TP), panjang badan (PB), dan lingkar dada (LD) digunakan sebagai indikator untuk menentukan kualitas bibit secara kuantitatif dan digunakan untuk menduga bobot badan ternak.

Klasifikasi ukuran tubuh ternak merupakan pengelompokan dari ukuran tubuh ternak yang meliputi tinggi pundak, panjang badan, dan lingkaran dada untuk selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan ketentuan ukuran tubuh ternak sapi Bali Betina muda umur 18 bulan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7651-4:2020. Ukuran tubuh sapi Bali Betina muda umur 18 bulan dikategorikan menjadi tiga kelas yaitu untuk kriteria ukuran tubuh kelas I tinggi pundak minimal 108 cm, panjang badan 109 cm dan lingkaran dada 144 cm. Kelas II yakni tinggi pundak minimal 105 cm, panjang badan 106 cm dan lingkaran dada 138 cm. Kelas III tinggi pundak minimal 102 cm, panjang badan 102 cm, dan lingkaran dada 133 cm.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kualitas bibit sapi Bali Betina muda umur 18 bulan yang berada di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar Bali berdasarkan parameter ukuran tubuh.
2. Berapa persentase kualitas bibit sapi Bali Betina muda umur 18 bulan yang sesuai dengan SNI 7651-4:2020 tentang standar mutu bibit sapi Bali.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Studi ini dilaksanakan bertujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kualitas bibit sapi Bali Betina muda umur 18 bulan yang berada di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar Bali berdasarkan parameter ukuran tubuh.
2. Untuk mengetahui persentase kualitas bibit sapi Bali Betina muda umur 18 bulan yang sesuai dengan SNI 7651-4:2020 tentang standar mutu bibit sapi Bali.

1.3.2 Manfaat

1. Mampu mengukur ukuran tubuh dan menilai sapi Bali Betina muda berdasarkan parameter ukuran tubuh sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Memberikan informasi mengenai ukuran tubuh sapi Bali Betina muda umur 18 bulan sebagai calon induk yang baik di *Breeding Center* Pulukan BPTU-HPT Denpasar Bali.